

## Rumah Belajar Bagi Siswa Sekolah Dasar Yang Terdampak Covid-19 Di Lingkungan Masyarakat Jalan Pendidikan Ii BABAKAN GUNUNG GEDE, KELURAHAN BABAKAN, KECAMATAN BOGOR TENGAH, KOTA BOGOR

Nita Karmila <sup>a\*)</sup>, Yudhie Suchyadi <sup>a)</sup>, Sandi Budiana <sup>a)</sup>, Santa <sup>a)</sup>, Nurhikmah <sup>a)</sup>, Rukmini Handayani <sup>a)</sup>,  
Chaerunnisa Dinda Aulia <sup>a)</sup>, Elfira Rosa Pulungan <sup>a)</sup>, Alin Nur Widia <sup>a)</sup>, Firda Azizah Hafiz <sup>a)</sup>

a) Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

\*)Corresponding Author: nitakarmila@unpak.ac.id

### Article history

Received xx xxxx xxxx  
Revised xx xxxx xxxx  
Accepted xx xxxx xxxx

### Abstract

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa dalam berbagai bidang. Salah satunya pada bidang pendidikan. Perubahan sosial yang terjadi dalam bidang pendidikan akibat adanya pandemi tersebut menuntut semua jenjang pendidikan harus beradaptasi dari pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring. Tentu hal ini menimbulkan pro dan kontra, sehingga terjadinya berbagai permasalahan di lapangan. Diantara beberapa permasalahan tersebut terutama terjadi pada pembelajaran daring peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar. Hal tersebut juga terjadi pada peserta didik di lingkungan Jl. Pendidikan II Babakan Gunung Gede Rt.01 Rw.01 No.55 yang mayoritas orang tuanya dari kalangan menengah ke bawah sehingga menjadi sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Kegiatan PkM dilaksanakan selama satu bulan dengan total pertemuan pendampingan selama delapan kali. Dalam setiap pertemuan peserta didik diberikan materi berbeda yang disertai dengan game edukasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Kegiatan mendapatkan respon positif dari berbagai pihak sehingga harapannya kegiatan yang serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

**Keywords:** Put your keywords here; keywords are separated by semi colon.

### I. INTRODUCTION

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia berdampak pada berbagai bidang kehidupan termasuk pada bidang pendidikan. Munculnya pandemik Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah

untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua [1].

Kondisi saat sekarang memang menjadi serba dilema. Dengan adanya pandemi Covid-19, sistem pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan untuk dilaksanakan, sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk menggunakan pembelajaran secara daring untuk seluruh tingkatan. Pembelajaran daring dilakukan secara merata di seluruh sekolah yang ada di Indonesia mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada Perguruan tinggi dengan tujuan yakni untuk mengantisipasi penularan Virus Corona. Bagi siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Perguruan Tinggi mungkin tidak terlalu menimbulkan banyak permasalahan karena secara usia sudah dikategorikan remaja sampai dewasa. Namun tentu berbeda cerita dengan siswa Sekolah Dasar yang tentu masih membutuhkan pendampingan orang tua dalam

melaksanakan pembelajaran daring tersebut. Menurut Handayani dkk [2] menjelaskan bahwa pendampingan belajar di rumah sangat penting dilakukan orang tua agar proses belajar tetap berjalan seperti biasanya. Peran orang tua menjadi sangat vital untuk melakukan pendampingan tersebut. Kolaborasi antara guru dan orang tua siswa diperlukan dalam pembelajaran secara daring, khususnya untuk tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran daring tersebut membutuhkan peran aktif orang tua siswa untuk membimbing anaknya dalam belajar, khususnya yang masih duduk di bangku kelas 1-3 SD. Akan tetapi, hal itu sulit dilakukan jika kedua orang tua siswa bekerja sehingga tidak bisa membantu atau membimbing anaknya dalam mengikuti pelajaran secara daring [3].

Hampir genap satu tahun siswa sekolah dasar melaksanakan pembelajaran daring. Pada penerapan pembelajaran daring selama Pandemi Covid-19, tidak dipungkiri bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan disebabkan oleh keterbatasan dalam berbagai hal, mulai dari keterbatasan latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya orang tua yang beragam. Tentu hal ini memberikan dampak pada siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan. Hal ini menjadi sebuah kekhawatiran turunya motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa lebih banyak menggunakan waktu untuk bermain yang kurang bermanfaat.

Siswa sekolah dasar yang ada di lingkungan Jl. Pendidikan II Babakan Gunung Gede Rt.01 Rw.01 No.55 yang mayoritas orang tuanya dari kalangan menengah ke bawah menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil survey awal yang dilakukan didapatkan 30% orang tua siswa bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mendampingi anaknya. Selain itu 50% orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang rendah sehingga kurang memiliki kemampuan dalam mendampingi belajar anaknya. Sedangkan sisanya 20% orang tua berasal dari keluarga prasejahtera sehingga tidak memiliki gadget pendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring. Dari wawancara yang dilakukan terhadap 5 orang siswa, 5 orang tua serta tim PKK bidang pendidikan membenarkan bahwa siswa mengalami penurunan motivasi dalam belajar dikarenakan berbagai hal. Salah satunya yakni kurangnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran siswa. Hal ini terjadi dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja, kondisi orang tua yang secara ekonomi berada pada kelompok masyarakat prasejahtera dan tidak

memiliki gadget penunjang untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Hal ini menjadi salah satu peluang untuk menjadi dijadikan sasaran dalam pelaksanaan PkM dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu kami menggagas PkM dengan bermaksud mewujudkan adanya rumah belajar untuk membantu siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui rumah belajar ini diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk membantu siswa sekolah dasar yang terdampak Covid-19 untuk tetap melaksanakan pembelajaran seperti biasanya. Banyak gagasan-gagasan rumah belajar online yang salah satunya digagas oleh Kemendikbud, namun rumah belajar ini berbasis digital yakni berupa aplikasi yang dapat didownload di *playstore* pada *smartphone* [4]. Namun jika melihat permasalahan yang terjadi di lokasi yang dijadikan mitra, tidak semua orang tua berasal dari keluarga yang mampu sehingga kemungkinan besar untuk rumah belajar berbasis digital masih menjadi kendala. Dengan demikian, alternatif merancang rumah belajar konvensional namun dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan menjadi salah satu hal yang dapat diwujudkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sekaligus pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Tri Handayani dkk [5] yang menyimpulkan bahwa pendampingan belajar memberikan kontribusi yang positif di masa pandemic Covid-19 terutama bagi anak usia Sekolah Dasar.

## II. METHODS

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui metode pendampingan belajar yang dilakukan pada peserta didik Sekolah Dasar yang terkena dampak pandemi Covid-19. Pendampingan dilaksanakan selama satu bulan dengan pertemuan rutin dua kali dalam sepekan yang terdiri atas kelas rendah dan tinggi. Dalam setiap pekannya dirancang kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik serta mendorong peserta didik untuk kembali memiliki motivasi belajar yang sempat terkendala selama terjadinya pandemi Covid-19. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi melalui pemberian soal-soal Penilaian Tengah Semester (PTS) yang biasa digunakan di Sekolah Dasar mengingat kegiatan PkM berakhir menjelang peserta didik akan melaksanakan PTS tersebut. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan PkM ini sebanyak 18 peserta didik.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan dari mulai Agustus-September 2021 yang diawali dengan observasi dan perizinan pada pihak-pihak terkait seperti yang tertera pada dokumentasi berikut:



Gambar 1. Ketua Peneliti Bersilaturahmi dengan Lurah Babakan untuk Mengurus Perizinan Kegiatan PkM



Gambar 2. Ketua Peneliti Melakukan Kunjungan ke Rumah Ketua RT Setempat dalam Rangka Membicarakan Maksud dan Tujuan Kegiatan PkM

Setelah mendapatkan perizinan dari pihak terkait maka ketua peneliti melaksanakan rapat koordinasi dengan tim dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pendampingan belajar yang dikemas dalam bentuk rumah belajar dilaksanakan selama satu bulan dengan melakukan pendampingan dua hari dalam sepekan.

*Minggu pertama*, dilaksanakan pada tanggal 27 dan 30 Agustus 2021. Kegiatan diawali dengan perkenalan antara tim dengan peserta didik untuk lebih mengenal satu sama lain sehingga pendampingan belajar dapat berjalan lebih optimal. Selanjutnya, membagikan masker kepada peserta didik,

melaksanakan kegiatan sosialisasi Covid-19 berupa cara mencuci tangan yang benar, cara menggunakan masker dan cara menjaga pola hidup yang baik selama Pandemi Covid-19. Selain itu kegiatan ini juga diisi dengan games, bernanyi dan quiz untuk menambah antusias peserta didik.



Gambar 3. Kegiatan Minggu Pertama

*Minggu kedua* dilaksanakan pada tanggal 3-4 September 2021 dengan materi pembelajaran literasi untuk kelas rendah dengan pokok pembahasan melengkapi cerita fiksi bertemakan *fabel*. Pada kegiatan pembelajaran peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok kecil untuk mempermudah pemahaman materi dan pengerjaan soal. Masing-masing anggota tim membimbing peserta didik dalam 1 kelompok kecil dan membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang harus diisi oleh peserta didik dalam kelompok kecil tersebut. Peserta didik diminta untuk berdiskusi dan melengkapi cerita pada LKPD dengan cara menggunting dan menempel gambar yang tersedia pada lembar cerita fiksi. Setelah selesai mengerjakan LKPD tersebut, semua kelompok mempresentasikan hasil dari LKPD yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab bersama peserta didik. Dalam rangka menambah semangat belajar peserta didik maka diberikan metode *reward* berupa bintang untuk peserta didik yang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.





Gambar 4. Kegiatan Minggu Kedua

Minggu *ketiga* dilaksanakan pada tanggal 10-11 September 2021. Pada minggu ini dilakukan pendampingan pembelajaran operasi hitung sederhana dengan pokok pembahasan berlatih penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Pada pembelajaran ditampilkan media pembelajaran berupa video interaktif mengenai materi Operasi Hitung Sederhana. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok kecil untuk mempermudah pemahaman materi dan pengerjaan soal. Masing-masing mahasiswa yang terlibat membimbing peserta didik dalam 1 kelompok kecil dan membagikan kertas warna yang berisikan soal untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok.



Gambar 5. Kegiatan Minggu Ketiga

Minggu *Keempat* dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 September 2021 Pada hari Jumat, 17 September 2021. Kegiatan inti yang dilakukan adalah membahas latihan soal persiapan Penilaian Tengah Semester (PTS). Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang dan didampingi oleh satu orang narasumber. Siswa dibimbing untuk mengerjakan soal yang dirasa cukup sulit dan belum

dikuasai. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, kemudian dilakukan pembahasan secara bersama-sama sehingga peserta didik memahami dan mengetahui jawaban yang benar.



Gambar 6. Kegiatan Minggu Keempat

Rangkaian kegiatan PkM yang dilaksanakan selama satu bulan yang dikemas dalam delapan pertemuan utama untuk kelas rendah dan tinggi berjalan dengan lancar dan sesuai harapan serta tujuan awal. Melalui pendampingan belajar di Rumah Belajar ini peserta didik terlihat antusias untuk mengikuti setiap rangkaian kegiatan dan hal tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi peserta didik untuk belajar. Selain itu kegiatan ini mendapatkan respon positif dari aparatur dan masyarakat setempat sehingga berharap kegiatan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ketua RW, RT, Kader PKK Bidang Pendidikan saat acara penutupan yang dilaksanakan pada tanggal 19 September 2021.



Gambar 7. Kegiatan Penutupan PkM

Kegiatan penutupan yang dihadiri beberapa perwakilan anggota masyarakat dan seluruh peserta didik berjalan dengan lancar. Seluruh panitia merasa puas karena indikator kegiatan yang ditetapkan dari awal dapat tercapai dengan baik.

## REFERENCES

- [1] Dewi, Wahyu Aji Fatman. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 55-61 Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan Research & Learning In Education*  
<https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index>
- [2] Handayani, Tri. Hariyani Nur Khasanah. Rolisda Yosintha. Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *Abdipraja: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* E-Issn: 2746-1823, P-Issn: 2745-8415 Volume 1, No. 1, September 2020 107 1
- [3] Halijah, N. (2020). Pentingnya kolaborasi guru dan orangtua siswa dalam pembelajaran daring. In *Koran Metro Riau* (Issue 20). Edisi Jumat, 14 Agustus 2020
- [4] Sholeh, Muhammad. 2020. Belajar Daring dengan Rumah Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Rumah Belajar*, Pena.
- [5] Agus Santoso, Yunni Rosmawati. 2019. Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian*. Vol.2 No.2 (2019) P-ISSN: 2685-1563